

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperolehnya. Perubahan setiap individu juga berbeda. Selain bertambahnya ilmu pengetahuan, perubahan lainnya dapat terlihat dari cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, minat terhadap sesuatu, sikap, dan kepercayaan diri.

Menurut Syah dalam Asep Jihad (2022: 1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Sedangkan Menurut Slameto (2022: 2) menyatakan bahwa “Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri”.

Menurut Sudjana (2022: 2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman yang baru secara keseluruhan berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dalam bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Kegiatan mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Sehingga mengajar dan belajar selalu berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Menurut Purwanto (2019:66) menyatakan bahwa “Mengajar adalah mengorganisasikan fasilitas dan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar”. mengajar dilakukan untuk mengusahakan perubahan perilaku yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Hasibuan dalam Asep Jihad (2022: 10) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran”.

Menurut Istarani & Intan Pulungan (2019:3) “Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, proses penyampaian itu sering dianggap sebagai proses mentransfer ilmu”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktifitas dari guru dalam usaha membagikan pengetahuan kepada peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata, yaitu aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar lebih mengarah kepada kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada kegiatan yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran merupakan penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM). sehingga sering disingkat KBM (kegiatan belajar mengajar) atau PMB (proses belajar mengajar).

Undang undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran Menurut Sugiyono dan Hariyanto (Prihantini 2021: 183) Sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri. Sedangkan menurut Sugihartono (Prihantini 2021: 81) Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan membuat siswa aktif untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat berupa bertambahnya pengetahuan maupun memperoleh nilai yang baik. Kegiatan dari usaha mencapai perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Walaupun hasil belajar tidak selalu identik dengan nilai, namun nilai yang baiklah yang selalu diharapkan.

Menurut Purwanto (2017 : 38 – 39) “Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Sedangkan menurut Gagne (2017:42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori”.

Menurut Soedijarto (2017:46) “Hasil belajar adalah perubahan prilaku siswa akibat belajar. Perubahan prilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan nyata dalam diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diperoleh tentu membutuhkan proses, Menurut Yenny Suzana (2021) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diuraikan dalam dua bagian, yaitu:

a.Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri terbagi menjadi:

a. Faktor fisiologis

merupakan faktor jasmani yang terdapat pada diri individu, faktor ini berkaitan dengan kondisi kesehatan fisiknya. Apabila kondisi kesehatan fisik seseorang terganggu akan mempengaruhi proses belajar.

b. Faktor psikologis

Adapun beberapa faktor yang termasuk ke dalam golongan faktor psikologis sehingga dapat mempengaruhi belajar, yaitu kecerdasan siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan percaya diri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, masyarakat media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Menurut Istarani (2019:1) menyatakan “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan

sesudah pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Sedangkan Menurut Moh. Suardi (2020: 32) menyatakan bahwa “Pengertian model pembelajaran secara umum ialah cara yang digunakan guna mengimplimentasikan suatu rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna mencapai misi pembelajaran, yakni suatu cara yang dipilih oleh pendidik bisa dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk agar tujuan pembelajaran dapat diharapkan”.

Menurut Syah dalam Moh. Suardi (2020: 34) menyatakan bahwa “Model pembelajaran diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta-fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dilakukan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk agar tujuan pembelajaran dapat diharapkan.

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam buku Istharani (2019:89) pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.

Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika stick bergulir dan peserta didik belajar diiringi dengan musik.

Langkah akhir dan model *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya, bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

a. Kelebihan Dan Kelemahan Dari Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Sohimin dalam jurnal (Lina Marlina 2021:64) adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* antara lain:

Kelebihan

1. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Melatih peserta didik memahami pelajaran dengan cepat.
3. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar.
4. Peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat.

Kekurangan

1. Membuat siswa senam jantung.
2. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan.
3. Membuat peserta didik tegang.
4. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam buku Istharani (2019:90) ada pun langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* antara lain:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
3. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Evaluasi.

7. Penutup

2.1.8 Hakikat Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan di jelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap (Ahmad Susanto;165).

Pertama, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

Kedua, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dan menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan.

Ketiga, ilmu pengetahuan sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus di miliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. (Ahmad Susanto 165-169).

2. Tujuan IPA

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI :

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap saint, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan dan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

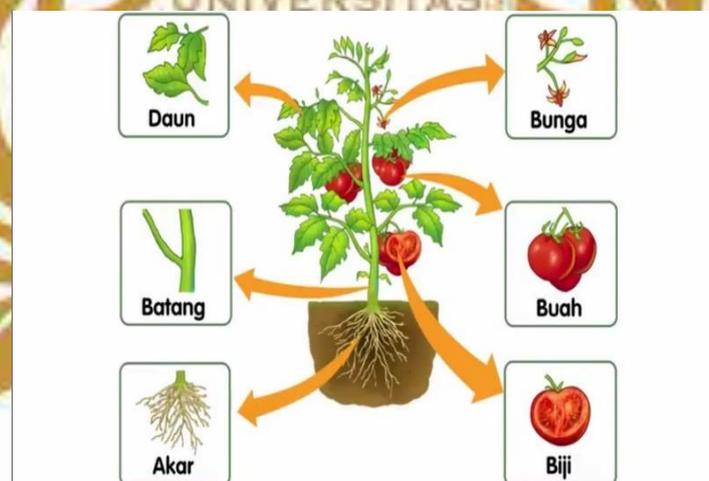
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep saint yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.9 Materi Pembelajaran IPA Tema 3 Subtema 1 Bagain bagian tumbuhan dan fungsinya Kelas IV

Pengertian tumbuhan

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang terdapat di alam semesta. Selain itu tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang, dan akar sehingga mampu menghasilkan makanan sendiri dengan menggunakan klorofil untuk menjalani proses fotosintesis. Bahan makanan yang dihasilkannya tidak hanya dimanfaatkan untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk manusia dan hewan.

Bagian-bagian tumbuhan adalah:

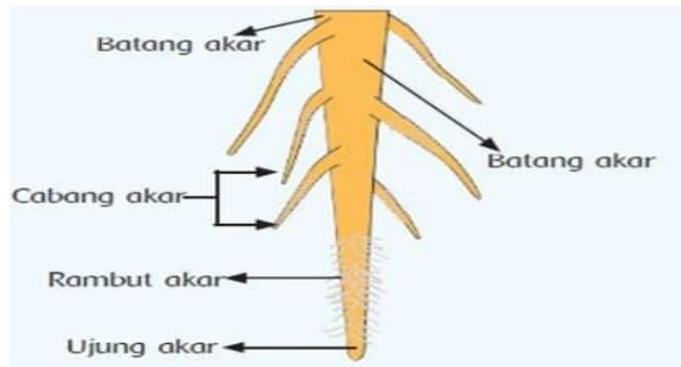


Gambar 2.1 Bagian-bagian tumbuhan

Sumber: <https://www.utakatikotak.com/amp/index/20493/Tematik-Kelas-4-Mengenal-Bagian-bagian-Tumbuhan>

1. Akar

- a. Merupakan bagian tumbuhan yang berada di dalam tanah



Gambar 2.2 Akar

Sumber: <https://images.app.goo.gl/PQ2kzRo2ZxAVYskW9>

b. Akar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- Menyerap air dan zat hara yang dibutuhkan tumbuhan dari dalam tanah.
- Akar yang tertancap dalam tanah berfungsi seperti fondasi sehingga tumbuhan dapat bertahan dari terjangan air atau angin.
- Akar berfungsi juga sebagai alat pernapasan tumbuhan.

Ada dua macam akar, yaitu akar serabut dan akar tunggang.



Gambar 2.3 Jenis akar

Sumber: <https://images.app.goo.gl/tfGNWiCdhnuDFLZq5>

1) Akar Serabut

- Akar serabut berbentuk seperti serabut.

- Misalnya, akar kelapa, pepaya, jagung, salak.

2) Akar Tunggang

- Akar tunggang memiliki akar tunggang utama.
- Contoh tumbuhan berakar tunggang: kopi, cabai, kacang kedelai, kacang tanah, mangga, kopi, asam.

2. Batang

- Batang adalah bagian pohon yang keras.
- Batang berfungsi untuk menyalurkan bahan makanan penopang dan menyimpan cadangan makanan.
- Batang berfungsi juga sebagai tempat daun, bunga, dan buah tumbuh.
- Batang tumbuhan dapat digolongkan menjadi tiga jenis:

Tumbuhan batang basah memiliki batang yang lunak dan berair. Contoh: batang bayam, kangkung, dan pisang. Tumbuhan batang berkayu memiliki kambium sehingga batang bertambah besar. Contoh: pohon jati, mangga, kelapa, rambutan, nangka, dan mahoni. Tumbuhan batang rumput mempunyai ruas-ruas yang nyata dan sering berongga. Contoh: batang padi dan rumput-rumputan.



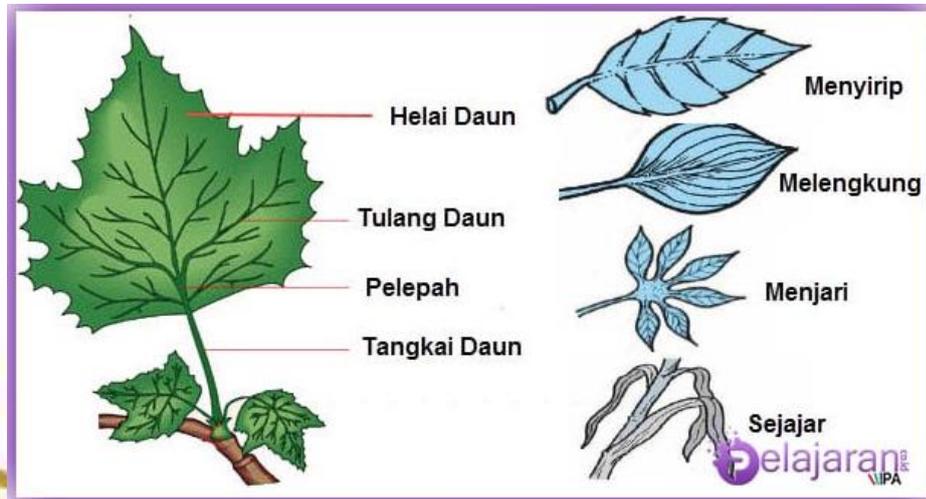
Gambar 2.4 Jenis batang

Sumber: <https://images.app.goo.gl/ER5dhEXvwu9uW3nq8>

3. Daun

- Daun yang berwarna hijau mengandung klorofil. Oleh karena itu, daun berwarna hijau dapat membuat makanan sendiri (fotosintesis).

- b. Di dalam daun terdapat stomata yang berfungsi sebagai jalan udara pernapasan.
- c. Daun terdiri dari pelepah, tangkai, dan helai daun.
- d. Daun berfungsi sebagai tempat memproses makanan/terjadinya fotosintesis, alat pernapasan, dan tempat terjadinya penguapan.



Gambar 2.5 Jenis daun

Sumber: <https://images.app.goo.gl/Dhfr73tRXLCpgqiB7>

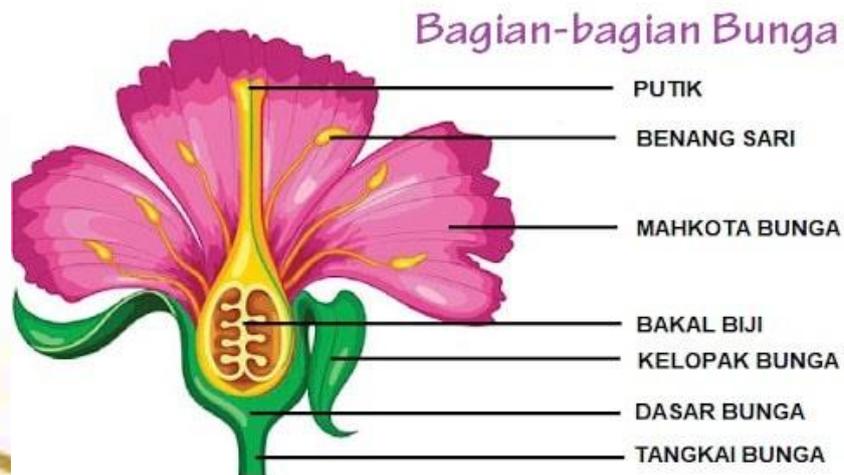
4. Bunga

Bunga berfungsi sebagai hiasan tumbuhan dan tempat berlangsungnya perkembangbiakan tumbuhan. Perkembangbiakan tumbuhan diawali dengan terjadinya penyerbukan. Penyerbukan adalah peristiwa jatuhnya serbuk sari ke atas kepala putik.

- Bunga lengkap memiliki lima bagian, yaitu: Benang sari, merupakan alat kelamin jantan pada bunga.
- Putik, merupakan alat kelamin betina pada bunga.
- Mahkota, merupakan perhiasan bunga.
- Kelopak, melindungi mahkota bunga, saat bunga belum mekar.
- Dasar bunga, bagian tangkai yang membesar.
- Tangkai, menghubungkan bunga dengan batang.

Berdasarkan bagian-bagiannya, bunga dapat dibedakan menjadi dua

- yaitu bunga lengkap dan bunga tidak lengkap. Bunga lengkap adalah bunga yang memiliki kelopak, mahkota, putik, dan benang sari. Contoh bunga lengkap adalah kembang sepatu dan bunga kacang.
- Bunga tidak lengkap adalah bunga yang tidak memiliki satu atau beberapa dari bagian bunga lengkap, contohnya bunga salak dan bunga kelapa.



Gambar 2.6 Bunga

<https://images.app.goo.gl/9wbArUy9YDDbSf498>

5. Buah

Buah berfungsi sebagai tempat cadangan makanan dan melindungi biji yang merupakan bakal tumbuhan baru.



Gambar 2.7 Buah

Sumber: <https://images.app.goo.gl/wjBpUiLpQdoYvqXN6>

6. Biji

- a. Merupakan alat perkembangbiakan tumbuhan berbunga.
- b. Biji yang tertanam di lingkungan yang cocok, akan tumbuh menjadi tumbuhan baru.
- c. Tumbuhan berbiji dibagi menjadi dua, yaitu:
 - Tumbuhan biji terbuka
 - Tumbuhan biji tertutup



Gambar 2.8 Jenis biji

Sumber: <https://images.app.goo.gl/ER5dhEXvwu9uW3nq8>

2.1.10 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2020: 9) menyatakan bahwa “PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut Kunandar (2018: 45) menyatakan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Menurut Kunandar (2018: 46) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau tehnik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kunandar (2018: 63) menyatakan bahwa tujuan dari PTK adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat training inservice, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi perubahan.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2020: 20) manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru, yaitu:

1. PTK dapat digunakan sebagai cara bagi guru untuk meneliti sendiri praktik-praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Manfaat pelaksanaan PTK bagi guru adalah untuk dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajarannya agar lebih efektif.

2. Guru dapat melakukan PTK sambil melaksanakan tugas sehari-hari sehingga ia tidak perlu mengorbankan target kurikulum yang harus dicapai. Hal tersebut dimungkinkan karena PTK tidak membutuhkan waktu dan tenaga secara khusus sehingga tidak membebani pekerjaan guru.

3. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktiknya di kelas. Jika ada praktik pembelajaran yang tidak cocok dengan sebuah teori belajar, maka melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan produk pembelajaran yang efektif, optimal, dan fungsional.

4. Melalui pelaksanaan PTK, guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati secara langsung apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki aktivitas yang tinggi atau tidak.

c. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto (2020: 138) langkah-langkah kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan dan dikenal dengan Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Jika yang digunakan dalam penelitian ini bentuk terpisah, yaitu peneliti dan pelaksana guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Oleh karena pelaksana guru adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera guru, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak mengubah prinsip. Hindari kekakuan.

3. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi.

Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

4. Refleksi atau Pantulan

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (dalam hal ini siswa-siswa yang diajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Istilah refleksi disini sama dengan “memantul-seperti halnya sinar memancar dan menatap kena kaca”, yang dalam hal ini guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya kepada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan, tetapi juga di hadapan subjek yang terlibat dalam penelitian. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Di samping itu, juga sangat penting artinya jika siswa yang dikenai tindakan mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami, serta adanya kemungkinan usul penyempurnaannya.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut pendapat Menurut Rustiyarso (2020: 29) kelebihan dari PTK adalah sebagai berikut:

1. Kolaborasi dengan teman sejawat dalam PTK dapat menimbulkan rasa memiliki. Kolaborasi tersebut dapat mendorong lahirnya rasa keterkaitan di antara mereka untuk saling bertukar pikiran dan memberi saran guna memperbaiki proses pembelajaran.
2. Mendorong kreativitas dan pemikiran kritis guru melalui kolaborasi. Dengan diskusi bersama teman sejawat, guru dapat menyadari kelebihan dan kekurangan.
3. Mendorong guru untuk terbuka terhadap perubahan. Melalui kolaborasi dalam setiap proses PTK, maka guru terlibat secara aktif dalam memikirkan perubahan dan perbaikan pembelajaran.
4. Meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan adanya kolaborasi bersama teman sejawat dalam PTK, maka muncul kesepakatan dan komitmen untuk bersama-sama menyelesaikan masalah pembelajaran yang telah diidentifikasi.

Sedangkan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Rustiyarso (2020: 31) Penelitian tindakan kelas (PTK) juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan PTK yang dimiliki guru kurang mendalam.
2. Guru kesulitan mengelola waktu antara kegiatan rutin mengajar dengan sekaligus melaksanakan PTK.
3. Kesulitan guru dalam menemukan dan merumuskan masalah yang hendak diteliti.
4. Guru tergiur dengan zona nyaman dan enggan melakukan perubahan.

2.1.11 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2010:61) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81-100%	Baik Sekali
B = 61-80%	Baik
C = 41-60%	Cukup
D = 21-40%	Kurang
E = 0-20%	Sangat Kurang

(Piet A.Sahertian 2010:61)

Selain itu, Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad, Kriteria penilaian aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dapat digunakan kriteria Jihad dan Haris (2013: 131) sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Nilai	Kriteria
1 = 10-29	Sangat kurang
2 = 30-49	Kurang
3 = 50-69	Cukup
4 = 70-89	Baik
5 = 90-100	Sangat Baik

(Jihad dan Haris 2013: 131)

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik

2.1.12 Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Trianto (2011:241), setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$, jika dalam kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

2.2 Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajarkan dikatakan aktif jika siswa aktif jika siswa aktif dan mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik dan mengantar mereka ke tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak akan dapat tercapai bila seorang guru atau pendidid tidak menggunakan model atau metode yang cocok dalam penyampaian materi pelajaran, selain guru sebagai fasilitator berperan sebagai pengelola yang mengarahkan kegiatan siswa sehingga siswa mau belajar. Untuk itu, guru dapat dituntun untuk memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat menggunakan model atau metode pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Model pembelajaran ini mampu melatih daya kreatif dalam mengungkapkan ide, percaya kepada kemampuan sendiri, bersosialisasi antar teman, meningkatkan akademik siswa, membangun kepemimpinan dan keterampilan dalam diskusi, menghormati antar siswa, melatih siswa untuk selalu berbuat, dan

melatih siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 Sub Tema 1 Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

Menyikapi hal ini guru dapat menggunakan model *Talking Stick* dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan daya nalar siswa, kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu dengan penggunaan model *Talking Stick* pada pembelajaran IPA diharapkan akan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya diharapkan juga akan berpengaruh kepada hasil belajar.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah di kemukakan di atas, Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.

2.4 Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dimuat defenisi operasional yaitu :

1. Belajar IPA adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.
2. Model *Talking Stick* adalah model yang digunakan dalam proses belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.
3. IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
4. Tumbuhan adalah bagian dari sumber daya alam yang pada umumnya memiliki akar, batang, dan daun.
5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi aktivitas guru minimal dengan nilai 70 – 85% dengan

kategori baik dan aktivitas siswa minimal dengan nilai 70 – 89% dengan kategori baik.

6. Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
 - Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai KKM yakni 70
 - Ketuntasan klasikal adalah jika dalam kelas tersebut telah mencapai presentase hasil belajar $\geq 85\%$
7. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan kinerja guru dengan model *Talking Stick*.

